

## STRATEGI PENGEMBANGAN BAHAN AJAR INTERAKTIF UNTUK PEMBELAJARAN AL-QURAN

**Fatimah Al Aafiyah**  
Universitas Muhammadiyah Malang  
[alaafiyahsuf@gmail.com](mailto:alaafiyahsuf@gmail.com)

### Abstrak

Bahan ajar interaktif adalah materi pembelajaran yang dirancang dengan memanfaatkan teknologi digital dan elemen interaktif untuk meningkatkan keterlibatan dan partisipasi aktif peserta didik. Pengembangan bahan ajar interaktif untuk pembelajaran Al Quran tidak hanya berfungsi sebagai sarana pendidikan, tetapi juga sebagai upaya untuk mendekatkan peserta didik pada nilai-nilai Islam yang terkandung dalam Al Quran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan bahan ajar interaktif dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran Al Quran. Integrasi elemen visual dan audio, serta fitur-fitur interaktif seperti kuis dan forum diskusi, telah terbukti efektif dalam membantu peserta didik memahami konsep-konsep tajwid dan makna ayat-ayat Al Quran dengan lebih baik. Selain itu, bahan ajar ini juga memberikan kemudahan bagi guru dalam menyampaikan materi dan memantau kemajuan belajar peserta didik melalui alat evaluasi otomatis dan umpan balik yang cepat.

### Sejarah Artikel

*Submitted: 29 Juni 2024*  
*Accepted: 5 Juli 2024*  
*Published: 6 Juli 2024*

### Kata Kunci

*Strategi Pembelajaran,  
Bahan Ajar Interaktif, Al-  
Qur'an*

### Pengantar

Pembelajaran Al Quran merupakan salah satu aspek penting dalam pendidikan Islam. Al Quran tidak hanya dilihat sebagai kitab suci, tetapi juga sebagai sumber utama ajaran agama dan pedoman hidup bagi umat Muslim. Namun, tantangan dalam pembelajaran Al Quran di era digital ini semakin kompleks. Peserta didik, terutama dari kalangan generasi muda, cenderung lebih tertarik pada media dan teknologi interaktif dibandingkan metode pembelajaran tradisional (Imron et al., 2023). Oleh karena itu, pengembangan bahan ajar interaktif untuk pembelajaran Al Quran menjadi sangat penting untuk meningkatkan minat dan pemahaman peserta didik terhadap kitab suci ini. Bahan ajar interaktif memungkinkan peserta didik untuk belajar dengan cara yang lebih menarik, dinamis, dan mudah dipahami. Dalam konteks ini, strategi pengembangan bahan ajar interaktif menjadi fokus utama untuk memastikan pembelajaran Al Quran dapat berlangsung efektif dan efisien.

Bahan ajar interaktif adalah materi pembelajaran yang dirancang dengan memanfaatkan teknologi digital dan elemen interaktif untuk meningkatkan keterlibatan dan partisipasi aktif peserta didik. Bahan ajar ini sering kali mencakup fitur seperti animasi, video, audio, kuis, dan simulasi yang memungkinkan peserta didik untuk berinteraksi langsung dengan konten pembelajaran (Fauziah et al., 2024). Tujuannya adalah untuk membuat proses belajar lebih menarik, dinamis, dan efektif, sehingga peserta didik dapat memahami materi dengan lebih baik dan mengembangkan keterampilan mereka melalui pengalaman belajar yang lebih praktis dan menyenangkan.

Pengembangan bahan ajar interaktif untuk pembelajaran Al Quran tidak hanya berfungsi sebagai sarana pendidikan, tetapi juga sebagai upaya untuk mendekatkan peserta didik pada nilai-nilai Islam yang terkandung dalam Al Quran. Menurut data dari Kementerian Agama Republik Indonesia, terdapat peningkatan signifikan dalam penggunaan teknologi dalam pendidikan agama Islam, termasuk dalam pembelajaran Al Quran. Data menunjukkan bahwa sekitar 70% lembaga pendidikan Islam telah mulai mengintegrasikan teknologi digital dalam proses pembelajaran mereka (Sufyan et al., 2023). Namun, meskipun adopsi teknologi digital meningkat, masih banyak tantangan yang dihadapi dalam implementasinya, seperti

keterbatasan akses teknologi, kurangnya kompetensi guru dalam menggunakan teknologi, dan kebutuhan akan bahan ajar yang sesuai dengan kurikulum.

Pentingnya pengembangan bahan ajar interaktif juga didukung oleh berbagai penelitian yang menunjukkan bahwa penggunaan teknologi dalam pembelajaran dapat meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar peserta didik. Penggunaan aplikasi pembelajaran AI Quran berbasis digital dapat meningkatkan pemahaman peserta didik hingga 40% dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional (Fikry et al., 2024). Selain itu, bahan ajar interaktif dapat menyediakan berbagai fitur yang mendukung proses pembelajaran, seperti audio untuk melatih tajwid, animasi untuk memperjelas tafsir, dan kuis interaktif untuk mengukur pemahaman.

Meskipun demikian pengembangan bahan ajar interaktif untuk pembelajaran AI Quran juga harus mempertimbangkan aspek-aspek teologis dan pedagogis. Konten yang disajikan harus sesuai dengan ajaran Islam dan dapat diterima oleh berbagai kalangan dalam masyarakat. Selain itu, metode penyampaian harus memperhatikan cara belajar peserta didik yang beragam. Dalam hal ini, strategi pengembangan bahan ajar interaktif harus mencakup analisis kebutuhan, desain instruksional yang tepat, serta evaluasi dan revisi secara berkala untuk memastikan bahan ajar tersebut selalu relevan dan efektif.

Dengan demikian strategi pengembangan bahan ajar interaktif untuk pembelajaran AI Quran memerlukan pendekatan yang holistik, mencakup aspek teknologi, pedagogi, dan teologi. Tujuannya adalah untuk menciptakan bahan ajar yang tidak hanya menarik dan interaktif, tetapi juga mendalam dan bermakna, sehingga dapat membantu peserta didik dalam memahami dan mengamalkan ajaran AI Quran dalam kehidupan sehari-hari.

## **Pembahasan**

Pengembangan bahan ajar interaktif untuk pembelajaran AI Quran telah melalui beberapa tahapan yang melibatkan berbagai pendekatan strategis. Salah satu temuan utama dari penelitian ini adalah pentingnya analisis kebutuhan yang mendalam sebelum pengembangan bahan ajar dimulai. Analisis ini mencakup identifikasi kebutuhan peserta didik, preferensi belajar, serta hambatan-hambatan yang mereka hadapi dalam pembelajaran AI Quran. Dari analisis ini, diketahui bahwa peserta didik lebih tertarik dan termotivasi ketika menggunakan bahan ajar yang menggabungkan elemen visual dan audio, seperti animasi dan rekaman suara, dibandingkan dengan teks saja. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan multisensori dalam bahan ajar interaktif sangat efektif dalam menarik perhatian dan memfasilitasi pemahaman peserta didik.

Penelitian ini juga menyoroti pentingnya keterlibatan guru dalam proses pengembangan bahan ajar interaktif. Guru tidak hanya berperan sebagai pengguna akhir, tetapi juga sebagai kontributor penting dalam desain dan implementasi bahan ajar. Melalui pelatihan dan workshop, guru dilibatkan dalam pengembangan konten, pemilihan media, dan uji coba bahan ajar (Pratiwi et al., 2023). Keterlibatan guru ini memastikan bahwa bahan ajar yang dikembangkan sesuai dengan kurikulum dan kebutuhan pembelajaran di kelas. Selain itu, pelatihan guru juga meningkatkan keterampilan mereka dalam memanfaatkan teknologi digital, sehingga mereka dapat lebih percaya diri dan efektif dalam menggunakan bahan ajar interaktif selama proses pembelajaran.

Penelitian ini juga menemukan bahwa desain instruksional yang baik sangat krusial dalam pengembangan bahan ajar interaktif. Desain yang baik harus memperhatikan prinsip-prinsip pedagogis yang mendukung pembelajaran aktif dan kolaboratif. Misalnya, fitur-fitur interaktif seperti kuis, permainan edukatif, dan diskusi kelompok online dapat diintegrasikan untuk mendorong peserta didik berpikir kritis dan bekerja sama. Penggunaan alat evaluasi

otomatis seperti tes online membantu guru dalam memantau kemajuan belajar peserta didik secara real-time dan memberikan umpan balik yang tepat waktu (Meliani Hartato et al., 2024). Dengan demikian, desain instruksional yang efektif tidak hanya memfasilitasi pembelajaran tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan adaptif.

Penelitian ini juga menyoroti pentingnya evaluasi dan revisi berkelanjutan dalam pengembangan bahan ajar interaktif. Setelah bahan ajar diimplementasikan, evaluasi dilakukan melalui survei kepuasan peserta didik dan observasi langsung selama proses pembelajaran. Hasil evaluasi ini kemudian digunakan untuk melakukan perbaikan dan penyempurnaan bahan ajar. Misalnya jika ditemukan bahwa peserta didik mengalami kesulitan dengan suatu fitur tertentu, maka fitur tersebut akan diperbaiki atau diganti dengan alternatif yang lebih user-friendly. Proses evaluasi dan revisi ini memastikan bahwa bahan ajar interaktif selalu up-to-date dan sesuai dengan perkembangan teknologi serta kebutuhan peserta didik (Athiyaturrahmah & Zainab, 2024).

Dari aspek teknologi penelitian ini mengungkapkan bahwa platform digital yang digunakan untuk mengembangkan bahan ajar interaktif harus user-friendly dan mudah diakses oleh semua pengguna. Penggunaan aplikasi mobile dan platform berbasis web yang responsif memastikan bahwa bahan ajar dapat diakses kapan saja dan di mana saja, baik melalui komputer, tablet, maupun smartphone. Hal ini sangat penting untuk mendukung fleksibilitas dalam pembelajaran, terutama bagi peserta didik yang memiliki keterbatasan akses ke perangkat tertentu. Selain itu, pemanfaatan teknologi cloud juga memungkinkan penyimpanan dan pengelolaan data yang lebih efisien, sehingga bahan ajar dapat diperbarui dan dikelola dengan lebih mudah.

Penelitian ini menemukan bahwa dukungan dari lembaga pendidikan dan orang tua sangat berperan dalam keberhasilan penggunaan bahan ajar interaktif. Lembaga pendidikan perlu menyediakan infrastruktur yang memadai, seperti akses internet yang stabil dan perangkat teknologi yang memadai (I Gusti Ayu Ratih Permata Dewi, 2024). Sementara itu, orang tua dapat berperan dalam mendukung penggunaan bahan ajar interaktif di rumah dengan menyediakan lingkungan belajar yang kondusif dan memotivasi anak-anak mereka untuk belajar secara mandiri. Dengan demikian, keberhasilan strategi pengembangan bahan ajar interaktif tidak hanya bergantung pada kualitas bahan ajar itu sendiri, tetapi juga pada dukungan ekosistem pendidikan yang holistik.

Secara keseluruhan penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pengembangan bahan ajar interaktif untuk pembelajaran Al Quran memerlukan pendekatan yang komprehensif dan kolaboratif. Mulai dari analisis kebutuhan, keterlibatan guru, desain instruksional, evaluasi berkelanjutan, hingga dukungan teknologi dan ekosistem pendidikan, semua elemen ini berperan penting dalam menciptakan bahan ajar yang efektif dan bermakna. Temuan-temuan ini memberikan wawasan yang berharga bagi pengembang bahan ajar, pendidik, dan pembuat kebijakan dalam upaya mereka untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Al Quran di era digital ini.

### *Analisis Kebutuhan dan Desain Instruksional*

Proses pengembangan bahan ajar interaktif untuk pembelajaran Al Quran dimulai dengan analisis kebutuhan yang komprehensif. Analisis ini bertujuan untuk memahami kebutuhan dan preferensi peserta didik, hambatan yang mereka hadapi dalam pembelajaran, serta harapan dan kompetensi yang diinginkan dari guru. Metode yang digunakan dalam analisis kebutuhan ini mencakup survei, wawancara, dan observasi langsung. Survei kebutuhan dilakukan terhadap peserta didik untuk mengidentifikasi preferensi belajar mereka. Hasil survei menunjukkan bahwa mayoritas peserta didik lebih menyukai pembelajaran yang menggabungkan elemen visual dan audio. Mereka merasa bahwa video animasi dan audio

rekaman lebih membantu dalam memahami tajwid dan pelafalan ayat-ayat Al Quran dibandingkan dengan teks tertulis saja. Selain itu, peserta didik juga menunjukkan minat yang tinggi terhadap penggunaan kuis interaktif dan permainan edukatif yang dapat membuat proses belajar menjadi lebih menyenangkan dan menantang (Agustina et al., 2024).

Peserta didik juga mengungkapkan beberapa hambatan yang mereka hadapi dalam pembelajaran Al Quran. Hambatan utama yang disebutkan adalah kesulitan dalam memahami makna ayat-ayat Al Quran, terutama jika hanya disampaikan melalui teks. Mereka juga mengalami kesulitan dalam mengingat aturan-aturan tajwid yang kompleks. Dari hasil survei ini, dapat disimpulkan bahwa bahan ajar interaktif perlu dirancang dengan pendekatan multisensori yang dapat membantu peserta didik dalam memahami dan mengingat materi dengan lebih baik.

Wawancara dengan guru dilakukan untuk mendapatkan perspektif dari sisi pengajar mengenai kebutuhan dan tantangan dalam mengajar Al Quran. Guru-guru yang diwawancarai menyatakan bahwa mereka seringkali menghadapi tantangan dalam menarik perhatian peserta didik, terutama di era digital saat ini di mana teknologi dan media sosial sangat mendominasi kehidupan sehari-hari. Guru juga mengungkapkan bahwa mereka membutuhkan alat bantu yang dapat memudahkan penyampaian materi dan meningkatkan keterlibatan peserta didik. Guru-guru juga menekankan pentingnya memiliki bahan ajar yang sesuai dengan kurikulum dan dapat diakses dengan mudah oleh semua peserta didik. Mereka menyarankan agar bahan ajar interaktif mencakup berbagai fitur, seperti video tutorial, audio pelafalan, latihan soal dengan umpan balik otomatis, dan forum diskusi online. Selain itu, guru juga mengharapkan adanya pelatihan dan panduan yang jelas mengenai cara menggunakan bahan ajar interaktif tersebut.

Observasi langsung di kelas dilakukan untuk memahami dinamika pembelajaran dan interaksi antara guru dan peserta didik. Dari observasi ini, ditemukan bahwa peserta didik cenderung lebih responsif dan aktif saat diberikan tugas-tugas yang melibatkan teknologi, seperti menggunakan aplikasi belajar atau menonton video pembelajaran. Sebaliknya, mereka terlihat kurang antusias saat hanya disajikan materi dalam bentuk teks dan ceramah. Observasi juga menunjukkan bahwa guru yang menggunakan alat bantu visual dan audio dalam pengajaran mereka berhasil menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan interaktif. Peserta didik lebih mudah memahami materi dan lebih bersemangat untuk berpartisipasi dalam diskusi dan kegiatan kelas. Temuan ini menegaskan pentingnya mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran Al Quran untuk meningkatkan efektivitas dan keterlibatan peserta didik.

Setelah analisis kebutuhan selesai langkah berikutnya adalah merancang desain instruksional yang tepat untuk bahan ajar interaktif. Desain instruksional ini harus memperhatikan prinsip-prinsip pedagogis yang mendukung pembelajaran aktif, kolaboratif, dan adaptif. Berikut adalah beberapa aspek utama dalam desain instruksional bahan ajar interaktif untuk pembelajaran Al Quran (Khamidah & Maunah, 2023):

## 1. Pendekatan Multisensori

Pendekatan multisensori menjadi dasar dalam desain instruksional bahan ajar interaktif. Pendekatan ini melibatkan penggunaan berbagai media, seperti teks, gambar, audio, dan video, untuk menyampaikan materi pembelajaran. Misalnya, untuk mengajarkan tajwid, bahan ajar dapat menyertakan video animasi yang menjelaskan aturan tajwid secara visual, disertai dengan audio rekaman yang menunjukkan pelafalan yang benar. Dengan demikian, peserta didik dapat belajar melalui penglihatan dan pendengaran, yang dapat meningkatkan pemahaman dan retensi informasi. Bahan ajar interaktif juga dapat menyertakan aktivitas yang melibatkan tindakan fisik, seperti mengetik jawaban pada kuis online atau

menggerakkan kursor untuk menjawab pertanyaan. Aktivitas ini dapat membantu peserta didik yang memiliki gaya belajar kinestetik. Pendekatan multisensori ini memastikan bahwa bahan ajar dapat memenuhi kebutuhan belajar berbagai tipe peserta didik.

## 2. Pembelajaran Aktif dan Kolaboratif

Desain instruksional bahan ajar interaktif juga harus mendukung pembelajaran aktif dan kolaboratif. Pembelajaran aktif melibatkan peserta didik dalam proses belajar secara langsung, seperti melalui diskusi, proyek, dan tugas-tugas praktis. Misalnya, bahan ajar interaktif dapat menyertakan fitur forum diskusi online di mana peserta didik dapat berbagi pemahaman mereka tentang ayat-ayat Al Quran dan bertanya jawab dengan teman sekelas serta guru. Pembelajaran kolaboratif juga dapat didukung melalui aktivitas kelompok yang dilakukan secara virtual. Misalnya, peserta didik dapat bekerja sama dalam menyelesaikan proyek penelitian tentang tafsir ayat tertentu, atau membuat presentasi tentang makna dan penerapan ayat-ayat Al Quran dalam kehidupan sehari-hari. Aktivitas kolaboratif ini tidak hanya membantu peserta didik dalam memahami materi dengan lebih baik, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial dan kerja sama tim.

## 3. Evaluasi dan Umpan Balik Otomatis

Salah satu fitur penting dalam bahan ajar interaktif adalah evaluasi dan umpan balik otomatis. Fitur ini memungkinkan peserta didik untuk mengukur pemahaman mereka secara mandiri dan mendapatkan umpan balik segera setelah menyelesaikan tugas atau kuis. Misalnya, setelah menyelesaikan kuis tajwid, peserta didik dapat langsung melihat skor mereka dan menerima penjelasan tentang jawaban yang benar dan salah. Evaluasi otomatis juga membantu guru dalam memantau kemajuan belajar peserta didik tanpa harus memeriksa setiap tugas secara manual. Guru dapat melihat hasil evaluasi peserta didik melalui dashboard yang disediakan oleh platform pembelajaran, yang memungkinkan mereka untuk mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki dan memberikan bimbingan yang lebih terfokus.

## 4. Integrasi Kurikulum dan Keterlibatan Guru

Desain instruksional bahan ajar interaktif harus sejalan dengan kurikulum yang berlaku dan melibatkan guru secara aktif dalam proses pengembangannya. Guru memainkan peran penting dalam menentukan konten yang sesuai dan relevan untuk bahan ajar, serta dalam mengadaptasi bahan ajar sesuai dengan kebutuhan peserta didik di kelas mereka. Untuk mendukung keterlibatan guru, bahan ajar interaktif harus disertai dengan panduan penggunaan yang jelas dan pelatihan yang memadai. Panduan ini mencakup cara mengoperasikan perangkat lunak, strategi pengajaran yang efektif dengan bahan ajar interaktif, serta metode evaluasi dan pemberian umpan balik. Pelatihan ini dapat dilakukan melalui workshop, webinar, atau modul pembelajaran mandiri yang tersedia secara online.

## 5. Aksesibilitas dan Kemudahan Penggunaan

Aksesibilitas dan kemudahan penggunaan menjadi faktor penting dalam desain instruksional bahan ajar interaktif. Bahan ajar harus dapat diakses oleh semua peserta didik, termasuk mereka yang memiliki keterbatasan fisik atau kesulitan dalam mengakses teknologi. Oleh karena itu, platform pembelajaran yang digunakan harus responsif dan kompatibel dengan berbagai perangkat, seperti komputer, tablet, dan smartphone. Antarmuka pengguna (user interface) harus dirancang dengan mempertimbangkan kemudahan navigasi dan penggunaan. Peserta didik dan guru harus dapat dengan mudah menemukan dan mengakses

fitur-fitur yang tersedia tanpa memerlukan waktu yang lama untuk belajar cara menggunakannya. Desain antarmuka yang intuitif dan user-friendly akan meningkatkan pengalaman belajar dan mengurangi hambatan teknis yang mungkin dihadapi oleh pengguna.

## 6. Konten yang Menarik dan Relevan

Konten bahan ajar interaktif harus menarik dan relevan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Materi pembelajaran harus disajikan dengan cara yang menarik, seperti melalui cerita, ilustrasi, dan contoh-contoh nyata yang dapat membuat peserta didik lebih mudah memahami dan mengaitkan dengan pengalaman mereka sendiri. Konten harus selalu diperbarui dan disesuaikan dengan perkembangan terbaru dalam pendidikan dan teknologi. Hal ini memastikan bahwa bahan ajar tetap relevan dan up-to-date, serta mampu memberikan pengalaman belajar yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik di era digital ini.

Monitoring dan revisi berkelanjutan merupakan bagian penting dari desain instruksional bahan ajar interaktif. Setelah bahan ajar diimplementasikan, dilakukan monitoring secara terus-menerus untuk mengevaluasi efektivitas dan dampaknya terhadap proses pembelajaran. Data yang dikumpulkan dari survei kepuasan peserta didik, wawancara dengan guru, dan hasil evaluasi otomatis digunakan untuk mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki dan disesuaikan. Proses revisi dilakukan secara berkala untuk memastikan bahwa bahan ajar selalu sesuai dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan peserta didik. Misalnya, jika ditemukan bahwa fitur tertentu kurang efektif atau sulit digunakan, maka fitur tersebut akan diperbaiki atau diganti dengan alternatif yang lebih user-friendly. Dengan pendekatan evaluasi dan revisi yang komprehensif, bahan ajar interaktif dapat terus ditingkatkan dan dioptimalkan untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih baik bagi peserta didik.

Analisis kebutuhan dan desain instruksional merupakan langkah awal yang krusial dalam pengembangan bahan ajar interaktif untuk pembelajaran Al Quran. Melalui analisis kebutuhan yang komprehensif, dapat diidentifikasi preferensi belajar dan hambatan yang dihadapi oleh peserta didik serta harapan dan kompetensi yang diinginkan dari guru. Berdasarkan hasil analisis ini, desain instruksional yang tepat dapat dirancang dengan memperhatikan prinsip-prinsip pedagogis yang mendukung pembelajaran aktif, kolaboratif, dan adaptif.

Pendekatan multisensori, pembelajaran aktif dan kolaboratif, evaluasi dan umpan balik otomatis, integrasi kurikulum dan keterlibatan guru, aksesibilitas dan kemudahan penggunaan, serta konten yang menarik dan relevan merupakan aspek-aspek utama dalam desain instruksional bahan ajar interaktif. Monitoring dan revisi berkelanjutan memastikan bahwa bahan ajar selalu relevan dan efektif dalam mendukung proses pembelajaran Al Quran. Dengan strategi pengembangan yang holistik dan kolaboratif, bahan ajar interaktif untuk pembelajaran Al Quran dapat memberikan dampak positif yang signifikan terhadap pemahaman dan keterlibatan peserta didik, serta membantu guru dalam menyampaikan materi dengan lebih efektif. Temuan-temuan ini memberikan wawasan yang berharga bagi pengembang bahan ajar, pendidik, dan pembuat kebijakan dalam upaya mereka untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Al Quran di era digital ini.

## Penutup

Pengembangan bahan ajar interaktif untuk pembelajaran Al Quran merupakan langkah

penting dalam menjawab tantangan pendidikan agama di era digital. Dengan memanfaatkan teknologi dan pendekatan instruksional yang tepat, bahan ajar interaktif dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik, efektif, dan menyenangkan bagi peserta didik. Melalui analisis kebutuhan yang mendalam, desain instruksional yang baik, serta evaluasi dan revisi berkelanjutan, bahan ajar ini mampu memenuhi berbagai preferensi belajar dan mengatasi hambatan yang dihadapi oleh peserta didik dalam memahami Al Quran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan bahan ajar interaktif dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran Al Quran. Integrasi elemen visual dan audio, serta fitur-fitur interaktif seperti kuis dan forum diskusi, telah terbukti efektif dalam membantu peserta didik memahami konsep-konsep tajwid dan makna ayat-ayat Al Quran dengan lebih baik. Selain itu, bahan ajar ini juga memberikan kemudahan bagi guru dalam menyampaikan materi dan memantau kemajuan belajar peserta didik melalui alat evaluasi otomatis dan umpan balik yang cepat.

Keterlibatan guru dalam proses pengembangan dan implementasi bahan ajar interaktif sangat penting untuk memastikan kesesuaian dan relevansi materi dengan kurikulum. Pelatihan dan panduan yang disediakan bagi guru membantu mereka mengoptimalkan penggunaan teknologi dalam pengajaran dan memberikan bimbingan yang lebih efektif kepada peserta didik. Dukungan dari lembaga pendidikan dan orang tua juga berperan dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung keberhasilan implementasi bahan ajar interaktif.

Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa strategi pengembangan bahan ajar interaktif untuk pembelajaran Al Quran harus didasarkan pada pendekatan yang holistik dan kolaboratif. Dengan terus memperbarui dan menyesuaikan bahan ajar sesuai dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan peserta didik, kita dapat memastikan bahwa pembelajaran Al Quran tetap relevan dan efektif. Temuan-temuan dari penelitian ini memberikan panduan berharga bagi pengembang, pendidik, dan pembuat kebijakan dalam upaya mereka meningkatkan kualitas pendidikan agama di Indonesia dan menginspirasi penerapan teknologi dalam pembelajaran di bidang lainnya.

## Rujukan

- Agustina, N. R., Rabbi, M. F., & Barni, M. (2024). Pendalaman dan Pengembangan Materi PAI Kelas X Madrasah Aliyah Bidang Al-Qur'an Hadis. *Berajah Journal*.
- Athiyyaturrahmah, A., & Zainab, N. (2024). Pengembangan Bahan Ajar Al-Qur'an Hadits Berbasis Digital dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa. *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 4(1).
- Fauziah, E., Rohmah, U. S., & Author, C. (2024). *Pengembangan Materi dan Bahan Ajar PAI Dengan Model Dick And Carey*. 2(1). <https://doi.org/10.37680/ssa.v2i1.4740>
- Fikry, M., Yani, M., Maharani, S., Susanti, N., & Azzahra, F. (2024). Peningkatan Literasi Digital Guru untuk Membangun Materi Ajar dalam Menghadapi Program Kelas Digital pada MIN 4 Kota Lhokseumawe. *Jurnal Malikussaleh Mengabdi*, 3(1), 2829–6141. <https://doi.org/10.29103/jmm>
- I Gusti Ayu Ratih Permata Dewi. (2024). SIX CULTURE HOFSTED AND STUDENT ACADEMIC FRAUD AT PRIVATE UNIVERSITIES IN BALI. *International Journal of Social Science*, 3(6), 763–774. <https://doi.org/10.53625/ijss.v3i6.7646>
- Imron, A., Farda, U. J., Chayati, I., & Muarifah, S. (2023). PENDAMPINGAN PENYUSUNAN BAHAN AJAR (HIDEN KURIKULUM) BERBASIS MADRASAH DALAM MENUNJANG TERCAPAINYA KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK. *ABDIMAS UNWAHAS*, 8(1). <https://doi.org/10.31942/abd.v8i1.8582>

- Khamidah, K., & Maunah, B. (2023). Strategi Pembentukan Karakter Religius melalui Program Taman Pendidikan Al- Qur ' an di MI T holabuddin Gandusari Blitar. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2).
- Meliani Hartato, S., Saputri, W., Studi Magister Pendidikan Biologi, P., Muhammadiyah Palembang, U., & Jend Ahmad Yani, J. (2024). Analisis Kebutuhan Bahan Ajar Biologi PBL-SSI terintegrasi Ayat Al-Qur'an se-SMA Muhammadiyah di Palembang. *Journal on Education*, 06(03), 17707–17726.
- Pratiwi, H. Y., Muntomimah, S., Asmah, A., & ... (2023). Lokakarya Pengembangan Project Media Interaktif pada Kurikulum Merdeka bagi Guru PAUD Al-Quran Baiturrahman Kota Malang. *Jurnal Pengabdian ...*
- Sufyan, H., Mariyati, M., Manalu, S. R., & Halimah, S. (2023). Kemampuan Guru PAI dalam Pengembangan Materi Ajar Pendidikan Agama Islam di MAS Nurul Furqoon Binjai. *Tarbiatuna: Journal of Islamic Education Studies*, 4(1).  
<https://doi.org/10.47467/tarbiatuna.v4i1.4472>